



**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH
DENGAN MASALAH PENURUNAN KOPING
KELUARGA DI DESA BALINGASAL
KECAMATAN PADURESO**

AMELIA FIRDASARI

202201010

**UNIVERSITAS MUHAMMMADIYAH GONMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK
2024/2025**



**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH
DENGAN MASALAH PENURUNAN KOPING
KELUARGA DI DESA BALINGASAL
KECAMATAN PADURESO**

Karya Tulis ilmiah Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Menyelesaikan
Program Studi Keperawatan Program Diploma III

AMELIA FIRDASARI

202201010

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GONMBONG
PROGRAM KEPERAWATAN DIPLOMA III
TAHUN AKADEMIK
2024/2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Firdasari
NIM : 202201010
Program Studi : DIII Keperawatan
Institut : Universitas Muhammadiyah Gombong

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan karya tulis ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gombong, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



(Amelia Firdasari)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amelia Firdasari

NIM : 202201010

Program Studi : DIII Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong hak **Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Asuhan Kperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Pra sekolah dengan Masalah Penurunan Koping Keluarga di Desa Balingasal Kecamatan Padureso** ”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Mohammadiyah Gombong berhak menyimpan, mengalihkan media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Universitas Muhammadiyah Gombong

Pada Tanggal: 23 Juni 2025

Yang Menyatakan

(Amelia Firdasari)

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Amelia Firdasari NIM 202201010 dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah dengan Masalah Penurunan Koping Keluarga di Desa Balingasal Kecamatan Padureso” telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Gombong, 17 April 2025

Pembimbing

Sarwono, SKM, M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



(Hendri Tamara Yuda, S. Kep., Ns., M.Kep)

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh Amelia Firdasari dengan judul “Asuhan Kperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Pra sekolah dengan Masalah Penurunan Koping Keluarga di Desa Balingasal Kecamatan Padureso” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 April 2025

Dewan Penguji

Penguji Ketua :

Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Penguji Anggota :

Sarwono, SKM, M.Kes

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Diploma III



(Hendri Tamara Yuda, S.Kep. Ns., M.Kep)

DIPLOMA III NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
Scientific Paper, April 2025
Amelia Firdasari¹, Sarwono, SKM, M.Kes²
Email: ameliafirda252@gmail.com

ABSTRAC

FAMILY NURSING CARE IN THE DEVELOPMENTAL STAGE OF PRESCHOOL CHILDREN WITH DECREASED FAMILY COPING IN *BALINGASAL VILLAGE, PADURESIO SUBDISTRICT.*

Background: Preschool-aged children are individuals in a period of rapid development, particularly in the area of fine motor skills. The role of the family, especially parents, is crucial in providing appropriate stimulation. However, in reality, many families experience decreased coping abilities due to psychological stress, dual role burdens, and lack of information. This condition can hinder the caregiving process and lead to developmental delays in children. One effective method to enhance fine motor skills is puzzle play therapy, which can also increase emotional engagement between parents and children.

Objective: This study aims to describe the implementation of family nursing care during the developmental stage of preschool-aged children with decreased family coping in *Balingasal Village, Paduresio District*, and to evaluate the effectiveness of puzzle play therapy in improving children's fine motor skills and family coping.

Method: This research used a case study design with a family nursing care approach. The subjects consisted of three families with children aged 3–6 years experiencing delayed fine motor development and signs of decreased family coping. The intervention was carried out over seven sessions, including parent education and puzzle play therapy conducted for three consecutive days. Data were collected through interviews, observations, the KPSP (Pre-Screening Developmental Questionnaire), child development observation sheets, and family knowledge level questionnaires.

Results: The results showed that after the puzzle play therapy intervention, the children's fine motor skills improved based on observational data, although the KPSP scores remained the same—two children scored 7, and one child scored 8. Parents showed improved understanding after the educational sessions, with questionnaire results falling into the "good" category, along with improved coping strategies and increased involvement in child stimulation activities.

Recommendation: Families are advised to continue puzzle play therapy independently at home as a means of stimulating their child's development, particularly in fine motor skills. This activity can also strengthen parental involvement, enhance family coping, and create a more supportive environment for preschool-aged child caregiving.

Keywords: *Preschool, Coping, Fine Motor Skills.*

¹ Students of Universitas Muhammadiyah Gombong

² Lecturer of universitas Muhammadiyah Gombong

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA III
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
KTI, April 2025**

Amelia Firdasari¹, Sarwono, SKM, M.Kes²
Email: ameliafirda252@gmail.com

ABSTRAK

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRA SEKOLAH DENGAN MASALAH PENURUNAN KOPING
KELUARGA DI DESA BALINGASAL KECAMATAN PADURESO**

Latar Belakang: Anak usia pra sekolah merupakan individu dalam masa perkembangan yang pesat, Khususnya pada aspek motorik halus. Peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai. Namun, dalam kenyataannya, tidak sedikit keluarga mengalami masalah penurunan koping akibat tekanan psikologis, beban peran ganda, dan kurangnya informasi. Kondisi ini dapat menghambat proses pengasuhan dan menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak. Salah satu bentuk yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah terapi bermain menyusun puzzle, yang sekaligus dapat meningkatkan keterlibatan emosional orang tua terhadap anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia pra-sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga di Desa Balingasal Kecamatan Padureso, serta mengevaluasi efektivitas terapi bermain menyusun puzzle dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan koping keluarga.

Metode: Penelitian menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Subjek terdiri dari tiga keluarga dengan anak usia 3–6 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus dan tanda-tanda penurunan koping keluarga. Intervensi dilakukan selama 7 kali pertemuan berupa edukasi kepada orang tua dan pelaksanaan terapi bermain menyusun puzzle selama 3 hari berturut-turut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, KPSP, serta lembar observasi perkembangan anak dan kuisioner tingkat pengetahuan keluarga.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa setelah intervensi terapi bermain menyusun puzzle, keterampilan motorik halus anak meningkat berdasarkan observasi, meskipun skor KPSP tetap sama dua anak dengan skor 7 dan satu anak skor 8. Orang tua menunjukkan peningkatan pemahaman setelah edukasi, dengan nilai kuisioner pada kategori “baik”, serta adanya perbaikan strategi koping dan keterlibatan dalam stimulasi anak.

Rekomendasi: Keluarga Pasien disarankan untuk melanjutkan terapi bermain menyusun puzzle secara mandiri di rumah sebagai bentuk stimulasi perkembangan anak, khususnya pada aspek motorik halus. Aktivitas ini juga dapat memperkuat keterlibatan orang tua, meningkatkan koping keluarga, serta menciptakan lingkungan yang lebih suportif dalam pengasuhan anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: *Pra sekolah, Koping, Motorik halus.*

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

²Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Kperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Pra sekolah Dengan Masalah Penurunan Koping Keluarga Di Desa Balingasal Kecamatan Padureso”.

Adapun maksud penulis membuat laporan ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Keperawatan Diploma III Universitas Muhammadiyah Gombong.

Kelancaran penulisan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan dan petunjuk dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Pintu surgaku, Bapak Bejo Rahrjo dan Ibu Dewi Kartika , terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis dan tidak berhenti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
3. Keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu Dr. Hj. Herniyatun, M.Kep., Sp. Mat selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
5. Bapak Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong.
6. Bapak Sarwono, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan juga telah membimbing dengan sabar,

memberikan masukan-masukan juga arahan, inspirasi, dan juga semangat dalam menjalani bimbingan sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.

7. Ibu Ernawati, S.Kep., Ns., M Kep. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kebaikan hasil laporan studi kasus ini.
8. Ibu Arnika Dwi Asti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan motivasinya.
9. Ahmad Zaki Mubarak, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terimakasih atas dukungannya.
10. Sahabat terbaik, Eva Puspita, Dhian Aulia Fitriana, Vitria Indah Budiati, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis, dan senantiasa memberikan masukan masukan positif dan terimakasih untuk dukungan serta segala bantuan selama penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Sahabat terbaik saya semasa kuliah, Keni Tri Jayanti, Elfirda Fatma Sabrina, Dwi Nanda Meliani terimakasih sudah menjadi sahabat seperjuangan penulis selama masa perkuliahan ini, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis dan terimakasih untuk dukungan serta segala bantuan selama penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saran dan bantuan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Terakhir, untuk diri penulis Amelia Firdasari yang mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai.
14. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan tetap bertahan atas keraguan orang lain terhadap diri penulis.

Semoga atas kebaikan yang telah kalian berikan mendapatkan balasan yang setimpa dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun untuk penulis sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

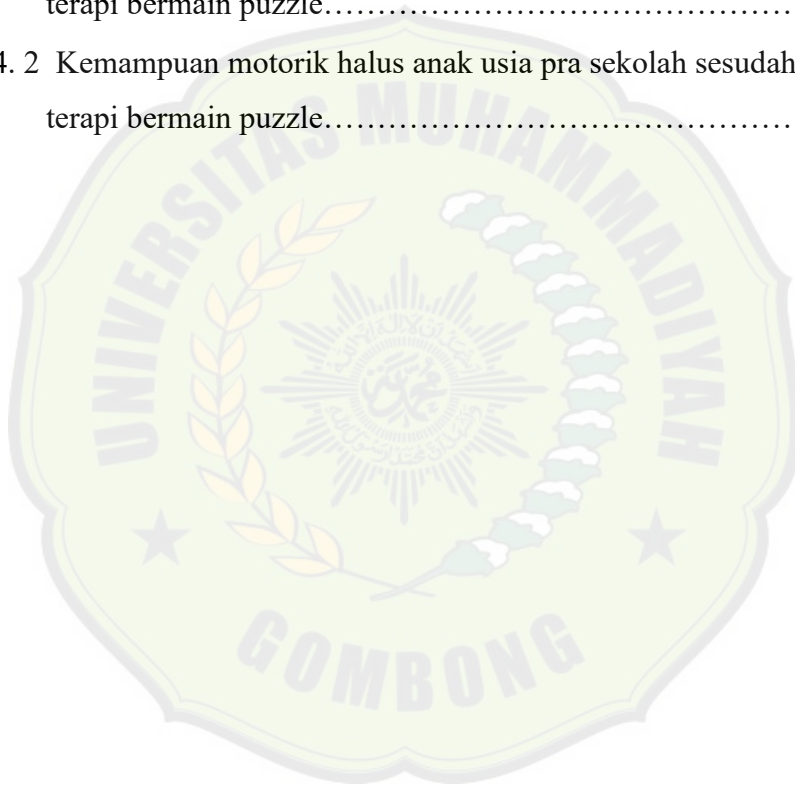
DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN LITERATURE	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Konsep Keluarga pada tahap Perkembangan Anak Usia Pra-Sekolah.....	6
2. Konsep Penurunan Koping Keluarga.....	8
3. Konsep Stimulasi Anak Usia Pra-Sekolah.....	9
4. Stimulasi dengan Terapi menyusun Puzzle	10
5. Konsep Asuhan Keperawatan Pada Tahap Perkembangan Anak Pra- Sekolah	11
B. Kerangka Konsep	29
BAB III METODE STUDI KASUS	30
A. Desain Karya Tulis.....	30
B. Pengambilan Subjek.....	30

C. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus.....	31
D. Definisi Operasional.....	31
E. Instrument	33
F. Langkah Pengumpulan Data	33
G. Etika Studi Kasus	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Studi Kasus	36
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Studi Kasus.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Skoring Untuk memutuskan prioritas asuhan keperawatan keluarga .	18
Tabel 2. 2	Intervensi Penurunan Koping Keluarga	19
Tabel 3. 1	Definisi Operasiona.....	31
Tabel 4. 1	Kemampuan motorik halus anak usia pra sekolah sebelum diberikan terapi bermain puzzle.....	49
Tabel 4. 2	Kemampuan motorik halus anak usia pra sekolah sesudah diberikan terapi bermain puzzle.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pohon masalah.....	17
Gambar 2 Kerangka Konsep	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Informed Consent
- Lampiran 2. Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian (PSP)
- Lampiran 3. Plagiarisme
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan
- Lampiran 5. Format Pengkajian Keluarga
- Lampiran 6. Lembar Observasi
- Lampiran 7. Standar Operasional Prosedur (SOP)
- Lampiran 8. Lembar Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Edukasi
- Lampiran 9. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)
- Lampiran 10. Lembar Balik
- Lampiran 11. Leaflet
- Lampiran 12. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dengan anak pra-sekolah adalah unit sosial yang meliputi orang tua serta anak pertama yang berusia 3 tahun hingga 6 tahun. Dalam fase ini, anak menjalani tugas perkembangan utama, seperti peningkatan kemandirian, kemampuan motorik halus, ketrampilan sosial, dan kognitif. Pada tahap ini, anak sangat bergantung pada keluarga, terutama orang tua, untuk memenuhi kebutuhan dasar serta memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas tugas perkembangannya. (Zaenwar & Susilaningsih, 2022).

Tugas perkembangan keluarga dengan anak usia pra-sekolah meliputi membantu anak bersosialisai, menjaga hubungan sehat dalam keluarga, mengalokasikan waktu untuk kebutuhan anak dan pasangan, serta menyediakan stimulasi yang mendukung tumbuh kembang anak. Namun, tahap ini sering kali menjadi sumber tantangan bagi keluarga. Orang tua dihadapkan pada tekanan peran yang kompleks, mulai dari memenuhi kebutuhan anak, menjaga keharmonisan rumah tangga, hingga mengelola tuntutan pekerjaan (Yahya, 2021). Penelitian (Rahman & Izzati, 2021) menunjukkan bahwa tekanan psikologis dan beban peran yang tidak seimbang dapat mempengaruhi stabilitas keluarga. Ketidakmampuan orang tua dalam mengelola stres atau tuntutan peran yang ganda sering kali berdampak pada menurunnya kualitas pengasuhan dan interaksi dalam keluarga, sehingga anak tidak mendapat stimulasi yang optimal untuk mendukung tumbuh kembangnya.

Salah satu masalah yang sering muncul adalah keterlambatan perkembangan anak, khususnya dalam kemampuan motorik halus. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan perkembangan global mencapai angka 12% -16%. Dengan angka lebih tinggi di beberapa negara seperti Amerika Serikat 24% dan Thailand 22%. Di Indonesia sendiri angka keterlambatan perkembangan

anak berkisar antara 13-18% (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Selain itu, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), mencatat bahwa gangguan perkembangan motorik halus pada anak mencapai 9,8% meski ada penurunan di bandingkan laporan sebelumnya, isu ini tetatap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Kemenkes RI, 2021).

Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot kecil dan mata untuk melakukan aktivitas seperti menggambar, menyusun puzzle, dan menulis. Keterlambatan dalam aspek ini dapat menghambat anak dalam mencapai tugas perkembangan lainnya, seperti kemandirian. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah penurunan coping keluarga. Ketidakmampuan keluarga dalam mengelola stres, konflik dan perubahan peran seringkali berdampak pada kurangnya stimulasi yang diberikan pada kepada anak, khususnya pada aspek motorik halus (Munawaroh et al., 2019).

Penurunan coping keluarga berpotensi mempengaruhi pengasuhan dan interaksi antar orang tua dan anak. Coping keluarga yang tidak efektif dapat menyebabkan anak kehilangan dukungan emosional dan fisik yang dibutuhkan untuk berkembang secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu memberikan solusi bagi anak dan keluarga salah satunya stimulasi perkembangan anak khususnya pada motorik halus dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Melalui bermain, anak belajar dari pengalaman sehari-hari yang juga memberikan mereka kesenangan (Nur et al., 2024). Kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan keterampilan fisik yang mengandalkan otot-otot kecil juga koordinasi mata serta tangan, contohnya menyusun puzzle, memainkan maze, menyusun balok, memasukan objek kedalam lubang dengan bentuk tertentu, menggambar garis, melipat kertas serta menulis huruf sesuai dengan bentuknya (Sitanggang et al., 2022).

Satu di antara contoh terapi bermain yang dilaksanakan ialah bermain puzzle yaitu permainan yang meliputi potongan gambar yang harus

disusun menjadi gambar utuh. Permainan ini bertujuan untuk melatih kesabaran, memahami konsep, memecahkan masalah, serta mengembangkan ketrampilan motorik dan kognitif anak (Sitanggang et al., 2022). Agar permainan ini mendukung perkembangan anak secara optimal, jumlah potongan puzzle yang diberikan perlu disesuaikan dengan umur anak, contohnya ialah anak usia 2 hingga 3 tahun, puzzle yang diberikan sebaiknya terdiri dari 4 potong atau keping. Sedangkan untuk anak usia 3 hingga 4 tahun, total potongan puzzle yang digunakan sebaiknya maksimal 5 potong atau keping. Dan anak usia 4 hingga 6 tahun, puzzle yang diberikan dapat berjumlah hingga 10 potong atau keping (Idhayanti, 2022).

Hasil penelitian (Idhayanti, 2022), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak sesudah diberikan terapi bermain puzzle. Terapi ini dilakukan selama 25 menit per sesi dan menunjukkan perubahan yang positif. Sebelum terapi, terdapat 3 anak dengan kemampuan motorik rendah, 11 anak yang memiliki kemampuan tinggi, dan 1 anak dengan kemampuan amat tinggi dalam bermain puzzle. Namun, setelah terapi hasilnya menunjukkan bahwa hanya 1 anak yang masih menunjukkan kemampuan rendah, sementara 5 anak memiliki kemampuan motorik tinggi dan 9 anak lainnya menunjukkan kemampuan motorik yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi bermain puzzle bisa memberi dampak positif bagi perkembangan motorik halus anak.

Untuk mencapai manfaat yang maksimal dari terapi ini, pentingnya edukasi untuk orang tua tentang bagaimana puzzle bisa menjadi bagian dari terapi sangat penting untuk memastikan mereka memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua yang teredukasi dengan baik akan lebih siap untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk terapi ini di rumah, baik dengan menyediakan waktu bermain puzzle secara teratur maupun memberi pujian atas pencapaian yang telah dicapai oleh anak. Dengan pengetahuan yang tepat, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif, memperkuat ketrampilan yang di

pelajari anak, dan meningkatkan kualitas hubungan keluarga secara keseluruhan (Parker et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dalam tahap perkembangan keluarga anak umur pra-sekolah yang menghadapi persoalan penurunan koping keluarga. Asuhan tersebut akan menggunakan terapi bermain menyusun puzzle sebagai salah satu intervensi di Desa Balingasal Kecamatan Padureso.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dalam tahap perkembangan anak usia pra-sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga di Desa Balingasal Kecamatan Padureso ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga anak usia pra-sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga di Desa Balingasal Kecamatan Padureso ?

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian masalah penurunan koping keluarga perkembangan anak usia pra-sekolah di keluarga.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan dengan masalah penurunan koping keluarga perkembangan anak usia pra-sekolah di keluarga.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan dengan masalah penurunan koping keluarga perkembangan anak usia pra-sekolah di keluarga.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan dengan masalah penurunan koping keluarga perkembangan anak usia pra-sekolah di keluarga.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan dengan masalah penurunan koping keluarga perkembangan anak usia pra-sekolah di keluarga.

D. Manfaat

Karya tulis ini diharapkan bisa menghadirkan manfaat untuk:

1. Keluarga

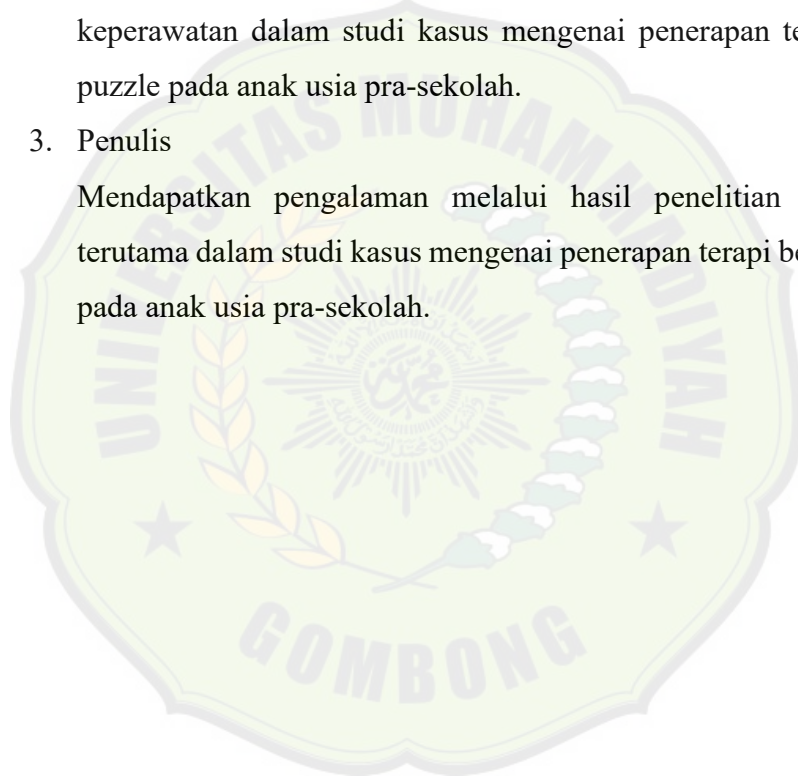
Memperkaya wawasan informasi dan berbagai masalah yang ada pada keluarga tentang stimulasi perkembangan anak usia pra-sekolah dan cara membimbing anak dengan bermain puzzle.

2. Bagi pengembangan ilmu teknologi keperawatan

Memperkaya ilmu pengetahuan serta teknologi terapan ranah keperawatan dalam studi kasus mengenai penerapan terapi bermain puzzle pada anak usia pra-sekolah.

3. Penulis

Mendapatkan pengalaman melalui hasil penelitian keperawatan, terutama dalam studi kasus mengenai penerapan terapi bermain puzzle pada anak usia pra-sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, D. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (Tim MCU Group (ed.)). Mahakarya Citra.
- Eka Novita Anngraini, Dodik Hartono, N. N. R. (2024). PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE DAN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PKK. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendekia*, Vol. 3 No., 93–103. <https://journal-mandiracendekia.com/jikmc>
- Fathimah Kelrey, T. N. H. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Pra Sekolah*. Penerbit NEM.
- Ginting, K. (2020). *Implementasi Keperawatan Sebagai Bentuk Dari Perencanaan Keperawatan Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wyb63>
- Idhayanti, R. I. (2022). Mozaik Dan Puzzle Mampu Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Sains Kebidanan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254477761>
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Lukman Fauzi, Tandiyu Rahayu, W. H. C. (2022). Anak Usia Pra Sekolah. In N. D. Putriningtyas (Ed.), *Jurnal Medikesehatan* (Vol. 9). LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Lumban Lasmina, Masdiana, J. (2024). Efektifitas Permainan Puzzle Terhadap perkembangan Motorik halus Pada Anak Usia Prasekolah. 3(3), 56–63.
- Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M., & Indrayati, N. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), hlm. 54.
- Nawis, K. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK. 8(6), 1057–1060.
- Nikmah, N., & Zainiyah, H. (2023). Upaya Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Penyimpangan Perkembangan Melalui Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(02), 67. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i02.5361>
- Nur, S., Fadhillah, L., Kusbiantoro, D., & A, H. S. (2024). *Health Journal “ Love That Renewed ” HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN BUSY BOOK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK*

HALUS ANAK PRASEKOLAH USIA (3-6 TAHUN). 12(1), 75–84.

Parker, M. M., Hollenbaugh, K. M. H., & Kelly, C. T. (2021). Exploring the Impact of Child-Centered Play Therapy for Children Exhibiting Behavioral Problems: A Meta-Analysis. *International Journal of Play Therapy*, 30(4), 259–271. <https://doi.org/10.1037/pla0000128>

PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1).

Praweswari, T. V. N. P., & Herwanto. (2023). Pengaruh Stimulus Motorik Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Walantaka. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2927–2934.

Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>

Santrock, J. W. (2019). *Children, Fourteenth Edition*.

Sapardi, V. S., & Andayani, R. P. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 34–40. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.240>

Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Puspitasari, I. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.326>

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.).

Tressia Febrianti, Astuti Yuni Nursasi, P. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Tugas Perkembangan Keluarga dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 85–94.

United Nations Children's Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.

Vionalita, G. (2020). *Kerangka Konseptual Dan Definisi Operasional*. 33–34.

Yahya, S. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba.

Zaenwar, R. N., & Susilaningsih, E. Z. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. (*Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta*)., 1–9.

Zelazo, P. D. (2020). Executive Function and Psychopathology: A Neurodevelopmental Perspective. *Annual Review of Clinical Psychology*, 16, 431–454. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-072319-024242>



LAMPIRAN



Lampiran 1

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Amelia Firdasari dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Pra sekolah dengan Masalah Penurunan Koping Keluarga Di Desa Balingasal Kecamatan Padureso”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa saksi apapun.

Yang memberikan persetujuan	Gombong,.....
	Saksi

.....	
Gombong,2024	
Peneliti	

Amelia Firdasari

Lampiran 2

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN (PSP)

1. Kami adalah peneliti berasal dari Universitas Muhammadiyah Gombong Program Studi Diploma III Keperawatan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Asuhan Kperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Pra sekolah Dengan Masalah Penurunan Koping Keluarga Di Desa Balingasal Kecamatan Padureso”.
2. Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan kperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia pra sekolah dengan masalah penurunan koping keluarga menggunakan terapi bermain menyusun puzzle yang dapat memberi manfaat berupa pengetahuan kepada keluarga mengenai cara menstimulus anak menggunakan puzzle. Penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dalam satu minggu.
3. Prosedur pengambilan bahan data dengan cara wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung kurang lebih 15-20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena penelitian ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau pelayanan keperawatan.
4. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada penelitian ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan atau tindakan yang diberikan.
5. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.
6. Jika saudara membutuhkan informasi sehubungan dengan penelitian ini, silahkan menghubungi peneliti pada nomo Hp: 085723831674

PENELITI



Amelia Firdasari

Lampiran 3



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Asuhan Keperawatan Keluarga pada Tahap
Perkembangan Anak usia Pra Sekolah
Dengan Masalah penurunan koping keluarga
Di Desa Balingasai Kecamatan Padureso

Nama : Amelia Firdasari
NIM : 202201010
Program Studi : DIII Keperawatan
Hasil Cek : 20 %

Gombong, 17 April 2025

Pustakawan
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Pui Sundariyati.....)


(Sawiji, M.Sc)

Lampiran 4

Konsultasi dan Pembimbingan



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA MAHASISWA : Amelia Firdasari
NIM/NPM : 202201010
NAMA PEMBIMBING : Sarwono, SKM, M.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1.	07-10-2024	Konsul Topik	<i>Amelia</i>	<i>Sarwono</i>
2.	14-10-2024	Konsul Bab I Pendahuluan	<i>Amelia</i>	<i>Sarwono</i>
3.	18-10-2024	Revisi Bab I	<i>Amelia</i>	<i>Sarwono</i>
4.	7-11-2024	Revisi Bab II & III Instrumen	<i>Amelia</i>	<i>Sarwono</i>
5.	15-11-2025	Perbaiki Data Obyektif dan Bab II & III	<i>Amelia</i>	<i>Sarwono</i>
6.	20-11-2024	Cek Turnitin & Siapkan Ujian	<i>Amelia</i>	<i>Sarwono</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



(Hendri Tumara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA : Amelia Firdasari
NIM/NPM : 202201010
NAMA PEMBIMBING : Sarwono, SKM, M.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
7.	24-03-2025	Sesuaikan Bab IV dengan ASKEP	<i>afmt</i>	<i>le</i>
8.	14-04-2025	Cek dan sinkronkan antara Bab IV & V dengan ASKEP	<i>afmt</i>	<i>le</i>
9.	16-04-2025	Periksa Penulisan	<i>afmt</i>	<i>le</i>
10.	17-04-2025	Cek Turnitin	<i>afmt</i>	<i>le</i>
11.	18-04-2025	Siapkan PPT dan Ujian	<i>afmt</i>	<i>le</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



(Hendri Tamara Yuda, S.Kep., Ns., M.Kep)

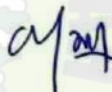
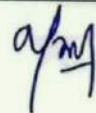


PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2024/2025

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN ABSTRAK KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Amelia Firdasari
NIM : 202201010
Dosen Pembimbing : Khamim Mustofa.,S.Pd.,M.Pd

No.	Tanggal	Rekomendasi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
1.	Kamis 15 Mei 2025	Sending File		
2.	Jumat 16 Mei 2025	Has been revised		

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Diploma III



Hendri Tamara Mada, S.Kep., Ns., M.Kep.

Lampiran 5

FORMAT PENGKAJIAN KELUARGA

1. Data Umum

1. Nama Kepala Keluarga (KK) :
2. Alamat dan Telepon :
3. Pekerjaan KK :
4. Pendidikan KK :
5. Komposisi keluarga :

No	Nama	JK	Hub KK	Umur	Pendidikan	Imunisasi	Ket
1							
2							

Genogram :

Keterangan :

6. Tipe keluarga
7. Suku bangsa
8. Agama
9. Status Sosial ekonomi Keluarga
10. Aktivitas Rekreasi Keluarga

2. Riwayat dan Tahap Perkembangan Keluarga

1. Tahap perkembangan keluarga saat ini
2. Tahap perkembangan keluarga yang belum terpenuhi
3. Riwayat keluarga inti
4. Riwayat keluarga sebelumnya

3. Lingkungan

1. Karakteristik rumah
2. Denah Rumah
3. Karakteristik tetangga dan komunitas RW
4. Mobilitas geografis keluarga
5. Perkumpulan keluarga dan interaksi dengan masyarakat
6. Sistem pendukung keluarga

4. Struktur Keluarga

1. Pola komunikasi keluarga
2. Struktur kekuatan keluarga
3. Struktur peran
4. Nilai dan norma budaya

5. Fungsi Keluarga

1. Fungsi afektif
2. Fungsi sosialisasi
3. Fungsi perawatan keluarga
 - a. Kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan
 - b. Kemampuan keluarga memutuskan masalah
 - c. Kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit
 - d. Kemampuan keluarga memodifikasi lingkungan
 - e. Kemampuan keluarga memanfaatkan fasilitas kesehatan
4. Fungsi Reproduksi
5. Fungsi Ekonomi

6. Stress dan Koping

1. Stressor jangka pendek
2. Stressor jangka Panjang
3. Kemampuan keluarga berespon terhadap masalah
4. Strategi koping yang digunakan
5. Strategi adaptasi disfungsional

7. Harapan Keluarga

8. Pemeriksaan Fisik

ANALISA DATA

NO	DATA	DIAGNOSA KEPERAWATAN
	Data Subjektif Data Objektif	

SKORING DAN PRIORITAS MASALAH

Problem:.....

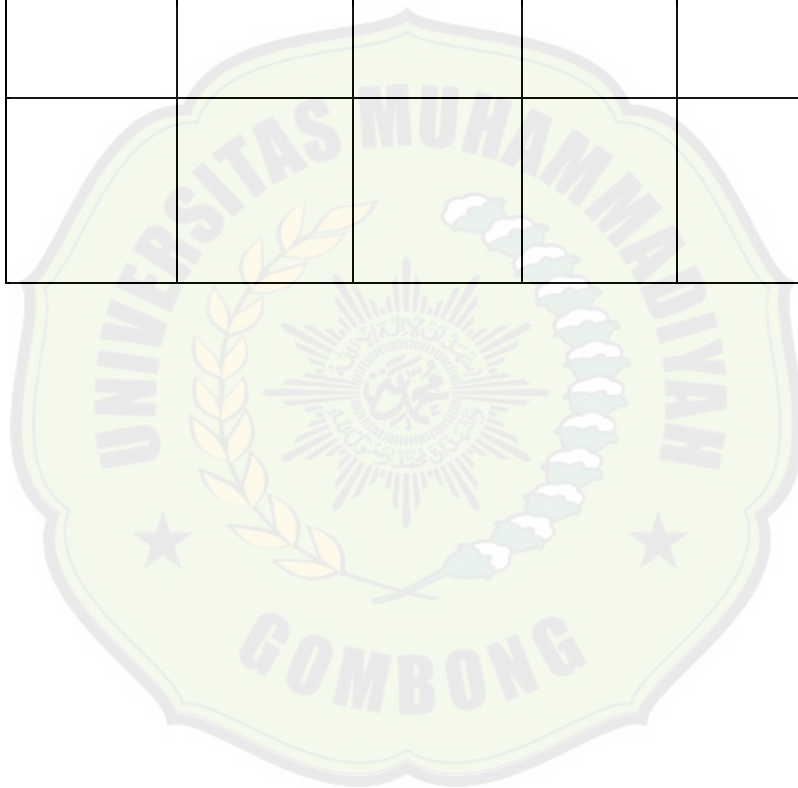
KRITERIA	SKOR	BOBOT	NILAI	PEMBE NARAN
0. Sifat Masalah 1. Kemungkinan masalah dapat diubah 2. Potensi masalah untuk dicegah 3. Menonjolnya masalah				
			JUMLAH	

DIAGNOSA KEPERAWATAN BERDASARKAN PRIORITAS

- 1.....
- 2.....
- 3.....

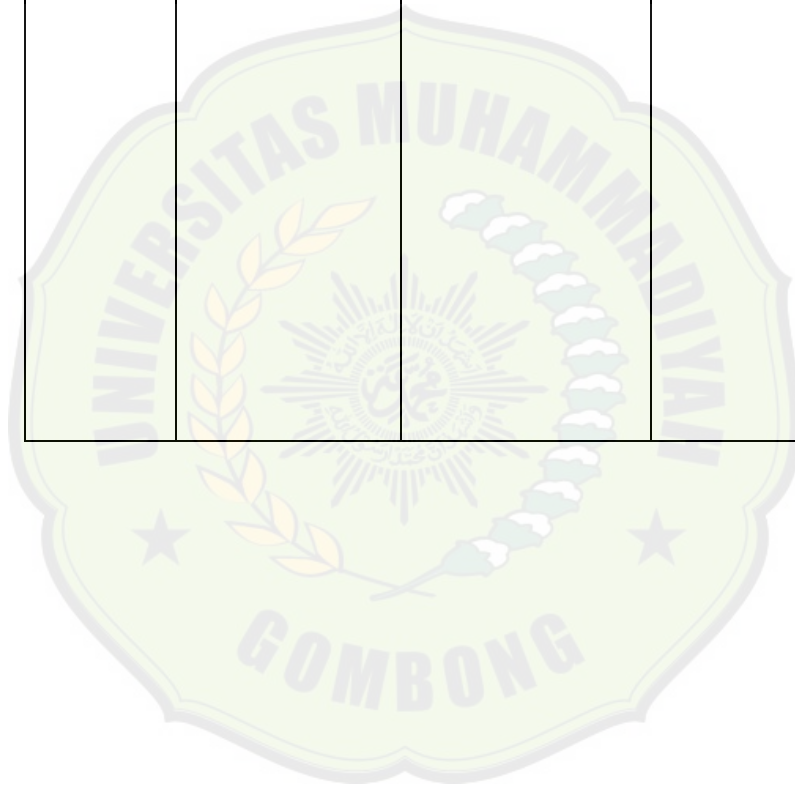
RENCANA ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA

Data	Diagnosa Keperawatan		NOC		NIC	
	Kode	Diagnosis	Kode	Hasil	Kode	Hasil
Data pendukung masalah Keluarga						



CATATAN ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA

Diagnosa ke.....	Tgl dan waktu	Implementasi	Evaluasi	Paraf



LAPORAN PENDAHULUAN (PRE PLANNING)
KUNJUNGAN KELUARGA

Pertemuan ke...

Tanggal.....

- I. Latar Belakang
 - A. Data yang perlu dikaji lebih lanjut
 - B. Masalah keperawatan
- II. Rencana Keperawatan
 - A. Diagnosa
 - B. Tujuan umum (kegiatan hari ini)
 - C. Tujuan khusus
- III. Rancangan Kegiatan
 - A. Metoda
 - B. Media dan alat
 - C. Waktu dan tempat
 - D. Kriteria evaluasi

LEMBAR OBSERVASI

TERAPI BERMAIN PUZZLE PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

A. Identitas Anak

Nama :
 Tanggal Lahir :
 Jenis Kelamin :
 Agama :
 Alamat :

B. Identitas Keluarga

Nama :
 Tanggal Lahir :
 Jenis Kelamin :
 Agama :
 Alamat :

C. Lembar Obesrvasi

Sebelum Terapi

Waktu	Kriteria penilaian												Ket	
	Koordinasi Mata dan Tangan				Kemampuan mengambil dan memegang potongan				Kemampuan menyusun potongan puzzle sesuai bentuknya					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Rata-rata														

Sesudah Terapi

Waktu	Kriteria penilaian												Rata-rata	Ket	
	Koordinasi Mata dan Tangan				Kemampuan mengambil dan memegang potongan				Kemampuan menyusun potongan puzzle sesuai bentuknya						
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
Total															

Keterangan :

Koordinasi Mata dan Tangan

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
1	BSB	Anak dapat mengarahkan dan menempatkan potongan puzzle dengan presisi yang baik, tanpa kesulitan.	4
2	BSH	Anak dapat mengarahkan potongan puzzle dengan benar namun masih sedikit canggung dalam menempatkan dengan tepat.	3
3	MB	Anak sering kesulitan dalam mengarahkan potongan puzzle dengan tangan, tapi masih bisa menyentuh potongan dengan arah yang kurang tepat	2

Lampiran 7

Standar Operasional Proedur (SOP) Terapi Bermain Menyusun Puzzele Pada anak Usia Pra Sekolah	
Pengertian	Menyusun puzzle adalah terapi bermain yang membantu meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik anak melalui kegiatan Menyusun potongan-potongan gambar hingga membentuk gambar utuh. Terapi ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar memecahkan masalah, mengembangkan koordinasi mata-tangan, dan meningkatkan konsentrasi.
Tujuan	1. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak. 2. Mengasah kemampuan kognitif dan pemecahan masalah. 3. Mengembangkan koordinasi mata dan tangan. 4. Meningkatkan fokus dan konsentrasi. 5. Membangun rasa percaya diri melalui penyelesaian tugas.
Kebijakan	Dilakukan di rumah responden
Petugas	Mahasiswa
Persiapan Peralatan	Puzzele sesuai tingkat perkembanagn anak
Prosedur/ Langkah-Langkah	A. Tahap Pra Interaksi 1. Melakukan kontrak waktu terlebih dahulu dengan keluarga dan anak. 2. Mengamati mood anak. 3. Mempersiapkan peralatan puzzle yang akan digunakan. B. Tahap Orientasi 1. Mengucapkan salam kepada keluarga dan anak usia pra sekolah 2. Memperkenalkan diri. 3. Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan cara terapi

	andabermain menyusun puzzle yang akan dilaksanakan. - Menanyakan kesiapan dan kesediaan keluarga dan anak usia pra sekolah. C. Tahap Kerja - Mengedukasi orangtua tentang manfaat terapi bermain menyusun puzzle. - Memberi petunjuk cara bermain puzzle pada anak. - Memberikan kesempatan anak untuk menyusun puzzle secara mandiri atau dengan bantuan jika diperlukan. - Memberi motivasi dengan melibatkan anak dan keluarga selama proses menyusun puzzle. - Memberikan pujian kepada anak atas usaha yang dilakukan. - Meminta anak setelah menyusun puzzle untuk menceritakan pengalaman atau cerita di balik gambar puzzle yang disusun. D. Tahap Terminasi - Melakukan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang dibuat. - Merapikan kembali alat ke tempat semula. - Berpamitan dengan keluarga. - Melakukan cuci tangan. - Mencatat semua respons anak dan keluarga selama terapi bermain menyusun puzzle.
Dokumentasi	Catat hasil dari 3 aspek peningkatan keterampilan kognitif dan motorik halus pada anak usia pra sekolah dengan bermain menyusun puzzle yang didampingi dengan keluarga.

Lampiran 8

Identitas Keluarga

Nama :

LEMBAR KUISIONER TINGKAT PENGETAHUAN EDUKASI

Petunjuk pengisian

Berikan tanda (V) , Iya: Tandai jika jawaban anda benar atau sesuai dengan pengetahuan anda setelah mengikuti sesi edukasi. Tidak: Tandai jika jawaban anda kurang sesuai atau belum dipahami dengan baik.

NO	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1	Apakah anda mengetahui jenis kegiatan yang dapat digunakan untuk stimulasi motorik halus pada anak usia pra-sekolah, seperti bermain puzzle ?	☐	☐
2.	Apakah anda mengetahui bahwa terapi bermain puzzle dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak ?	☐	☐
3.	Apakah anda tahu jumlah potongan puzzle yang sesuai untuk anak usia 3-6 tahun adalah 5-10 potong ?	☐	☐
4.	Apakah anda memahami pentingnya pendampingan orang tua selama anak bermain puzzle, seperti memberikan bantuan anak saat anak kesulitan?	☐	☐
5.	Setelah sesi edukasi, apakah anda berencana untuk menyediakan puzzle dan bermain bersama anak dirumah untuk mendukung perkembangan anak?	☐	☐

6.	Apakah anda merasa bahwa sesi edukasi ini bermanfaat untuk anda dan anak ?	☐	☐
7.	Apakah anda merasa informasi yang diberikan dalam sesi edukasi cukup jelas dan mudah dipahami ?	☐	☐

Skor maksimum per soal 5

Total Skor Maksimal 35

Kriteria

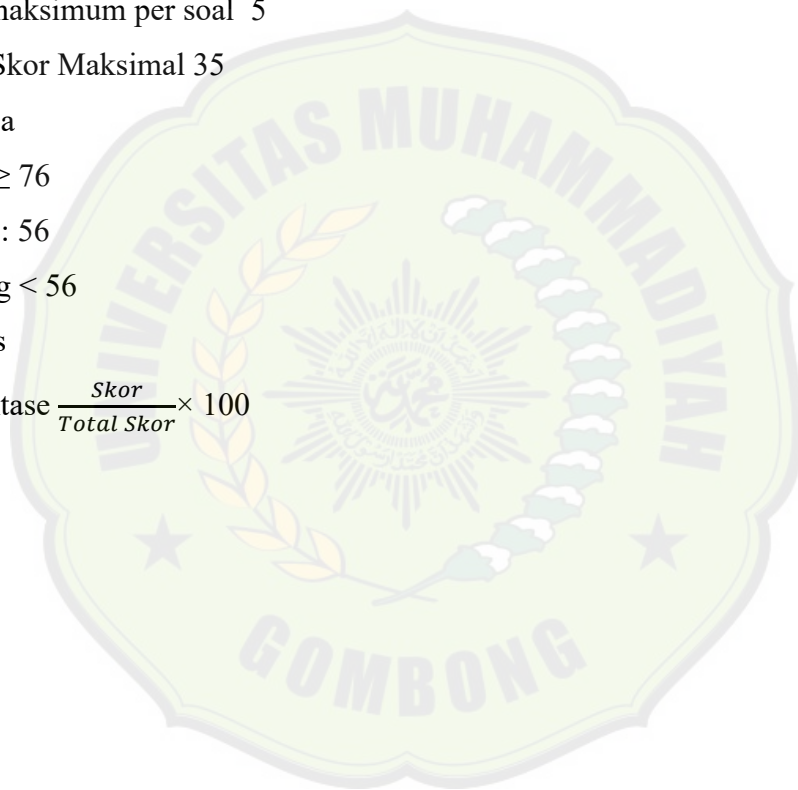
Baik: ≥ 76

Cukup: 56

Kurang < 56

Rumus

Presentase $\frac{Skor}{Total\ Skor} \times 100$



Lampiran 9

SATUAN ACARA PENYLUHAN (SAP)

Topik : Terapi Bermain Menyusun Puzzle
Sasaran : Anak prasekolah (3-6 tahun) dan keluarganya.
Tempat : Rumah keluarga binaan
Hari/Tanggal :
Waktu : 30 menit

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah (3–6 tahun) sedang berada dalam masa perkembangan kognitif dan motorik yang sangat pesat. Pada tahap ini, stimulasi yang sesuai sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan koordinasi motorik halus. Salah satu metode stimulasi yang efektif adalah terapi bermain menyusun puzzle.

Puzzle memberikan manfaat seperti:

1. Melatih kognitif: Anak belajar mengenali bentuk, warna, dan pola.
2. Mengembangkan motorik halus: Anak menggerakkan tangan dan jari untuk menyusun potongan puzzle.
3. Melatih kemampuan memecahkan masalah: Anak belajar berpikir logis dalam mencari solusi.
4. Meningkatkan interaksi sosial: Orang tua dapat terlibat dalam proses bermain, sehingga meningkatkan ikatan emosi keluarga.

Melalui terapi bermain ini, diharapkan anak dapat berkembang lebih optimal, terutama bagi keluarga yang menghadapi masalah coping dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Anak dan keluarga mampu mempraktikkan terapi bermain menyusun puzzle untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak usia prasekolah.

2. Tujuan khusus

Setelah mengikuti kegiatan ini, keluarga harapan dapat:

- Menjelaskan pengertian terapi bermain menyusun puzzle
- Menjelaskan manfaat bermain puzzle bagi perkembangan anak usia pra sekolah.
- Memahami langkah-langkah bermain puzzle.
- Menunjukkan peningkatan motivasi untuk bermain bersama anak.

C. Pelaksanaan Kegiatan

- Topik : Terapi Bermain Menyusun Puzzle
- Sasaran : Anak prasekolah (3-6 tahun) dan keluarganya.
- Metode : Ceramah, Demonstrasi, diskusi, tanya jawab
- Media dan Alat:
 - Leaflet
 - Puzzle (puzzle sederhana 5-10 keping)
- Waktu dan Tempat: 30-45 menit di rumah keluarga binaan
- Setting Tempat: Duduk melingkar untuk memudahkan interaksi dan diskusi.

D. Proses Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	
		Penyuluh	Peserta
1.	5 Menit	Pembukaan Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri	- Menjawab salam - Memperhatikan - Berpartisipasi aktif

		• Menjelaskan tujuan dan topik penyuluhan • Kontrak waktu dan bahasa yang digunakan selama penyuluhan • Ice breaking sederhana untuk anak : tebak tebakan bentuk	• Memperhatikan
2.	20 Menit	Penyapain materi • Menjelaskan pengertian terapi bermain menyusun puzzle • Menjelaskan manfaat bermain puzzle bagi perkembangan anak usia pra sekolah. • Memberikan contoh langkah-langkah bermain puzzle. • Libatkan anak dan orang tua untuk menyusun puzzle sederhana • Mendorong peserta atau keluarga untuk bertanya dan berdiskusi	• Memperhatikan dan mencatat penjelasan penyuluh • Mempraktekan • Menanyakan hal yang belum jelas • Memperhatikan jawaban penyuluh
3.	10 Menit	Penutup • Menyimpulkan materi penyuluhan	• Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan penyuluh

		• Menjawab pertanyaan peserta • Memberikan motivasi kepada orang tua untuk melanjutkan kegiatan di rumah. • Mengucapkan salam penutup	• Menjawab pertanyaan dari penyuluh
--	--	---	---

E. Metode

- Ceramah
- Diskusi

F. Media dan Alat

- Leaflet
- Puzzle (puzzle sederhana 5-10 keping)

G. Evaluasi Proses Penkes

1. Evaluasi Proses
Observasi partisipasi orang tua dan anak saat bermain puzzle
2. Evaluasi Hasil
Tanya jawab singkamenagai manfaat terapi bermain dan cara melakukannya.

MATERI TERLAMPIR

1. Pengertian Puzzle

Puzzle adalah permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan kecil yang harus disusun menjadi gambar utuh. Permainan ini melibatkan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak. Cocok untuk anak usia prasekolah, puzzle membantu merangsang perkembangan otak dengan cara yang menyenangkan.

2. Manfaat Bermain Puzzle

- a. Kognitif:
 - Melatih logika dan kemampuan memecahkan masalah.
 - Mengembangkan kemampuan mengenal pola, bentuk, dan warna.
- b. Motorik Halus:
 - Meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas menyusun potongan puzzle.
 - Melatih keterampilan manipulasi benda kecil.
- c. Konsentrasi dan Ketekunan:
 - Membantu anak fokus pada tugas hingga selesai.
 - Meningkatkan daya tahan dalam menghadapi tantangan.
- d. Sosial dan Emosional:
 - Meningkatkan rasa percaya diri saat berhasil menyelesaikan puzzle.
 - Mempererat hubungan sosial saat bermain bersama teman atau keluarga.

3. Cara Bermain Puzzle dengan Anak

- a. Pilih puzzle dengan jumlah potongan sesuai usia anak.
- b. Mulai dengan puzzle sederhana (5–10 potongan) dan tingkatkan secara bertahap.
- c. Ajarkan anak untuk menyusun bagian tepi terlebih dahulu.
- d. Libatkan anak dalam mencocokkan pola, warna, atau gambar.
- e. Berikan pujian untuk setiap keberhasilan anak.

4. Tips untuk Orang Tua

- a. Jadikan bermain puzzle sebagai rutinitas yang menyenangkan di rumah.
- b. Pilih tema puzzle yang menarik bagi anak, seperti hewan, kendaraan, atau tokoh favoritnya.
- c. Dampingi anak bermain tanpa terlalu mengarahkan; beri kesempatan untuk mencoba sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics (AAP). (2020). The Power of Play: A Pediatric Role in Enhancing Development in Young Children. Retrieved from aap.org.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2021). Developmental Milestones for Preschoolers. Retrieved from cdc.gov.
- Verywell Family. (2022). The Cognitive and Emotional Benefits of Puzzles for Children. Retrieved from verywellfamily.com.
- Gupta, A., & Rao, B. (2021). Play-Based Learning in Early Childhood: A Practical Guide. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 857–868.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2021). Learning through Play: Supporting Cognitive Development in Preschoolers. Retrieved from naeyc.org.



PENGERTIAN PUZZLE

Puzzle adalah permainan edukatif berupa potongan-potongan kecil yang harus disusun menjadi gambar utuh. Permainan ini membantu melatih kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak



MANFAAT BERMAIN PUZZLE

a. Kognitif

- Melatih logika dan kemampuan memecahkan masalah.
- Meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas menyusun potongan puzzle.



b. Motorik Halus:

- **Meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas menyusun potongan puzzle.**
- **Melatih keterampilan manipulasi benda kecil.**



c. Konsentrasi dan Ketekunan:

- **Membantu anak fokus pada tugas hingga selesai**
- **Meningkatkan daya tahan dalam menghadapi tantangan.**



d. Sosial dan Emosional

- **Mempererat hubungan sosial saat bermain bersama teman atau keluarga.**



CARA BERMAIN PUZZLE DENGAN ANAK

Pilih puzzle dengan jumlah potongan sesuai usia anak.

Mulai dengan puzzle sederhana (5-10 potongan) dan tingkatkan secara bertahap.

Ajarkan anak untuk menyusun bagian tepi terlebih dahulu.

Libatkan anak dalam mencocokkan pola, warna, atau gambar.

Berikan pujian kepada anak



TIPS UNTUK ORANG TUA

- Jadikan bermain puzzle sebagai rutinitas yang menyenangkan di rumah.
- Pilih tema puzzle yang menarik bagi anak, seperti hewan, kendaraan, atau tokoh favoritnya.
- Dampingi anak bermain tanpa terlalu mengarahkan; beri kesempatan untuk mencoba sendiri





Manfaat Bermain Puzzle

a. Kognitif:

- Melatih logika dan kemampuan memecahkan masalah.
- Mengembangkan kemampuan mengenal pola, bentuk, dan warna.

b. Motorik Halus:

- Meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas menyusun potongan puzzle.
- Melatih keterampilan manipulasi benda kecil.

c. Konsentrasi dan Ketekunan:

- Membantu anak fokus pada tugas hingga selesai.
- Meningkatkan daya tahan dalam menghadapi tantangan.

d. Sosial dan Emosional

- Mempererat hubungan sosial saat bermain bersama teman atau keluarga.

PENGERTIAN PUZZLE

Puzzle adalah permainan edukatif berupa potongan-potongan kecil yang harus disusun menjadi gambar utuh. Permainan ini membantu melatih kemampuan kognitif, motorik, dan sosial anak (Verywell Family, 2022).



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG



AYO BERMAIN PUZZLE: SERU DAN BERMANFAAT UNTUK ANAK

Amelia Pirdasari



Cara Bermain Puzzle dengan Anak

- Pilih puzzle dengan jumlah potongan sesuai usia anak.
- Mulai dengan puzzle sederhana (5–10 potongan) dan tingkatkan secara bertahap.
- Ajarkan anak untuk menyusun bagian tepi terlebih dahulu.
- Libatkan anak dalam mencocokkan pola, warna, atau gambar.
- Berikan pujian untuk setiap keberhasilan anak.

Tips untuk Orang Tua

Jadikan bermain puzzle sebagai rutinitas yang menyenangkan di rumah.

Pilih tema puzzle yang menarik bagi anak, seperti hewan, kendaraan, atau tokoh favoritnya.

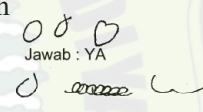
Dampingi anak bermain tanpa terlalu mengarahkan; beri kesempatan untuk mencoba sendiri.



Lampiran 12

Identitas Anak :

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 48 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Berikan contoh membuat jembatan dari 3 buah kubus, yaitu dengan meletakkan 2 kubus dengan sedikit jarak (kira kira satu jari), lalu letakkan balok ketiga di atas kedua balok sehingga terbentuk seperti jembatan. Minta anak untuk melakukan. Dapatkan anak melakukannya?	Gerak halus		
2.	Beri pensil dan kertas. Jangan membantu anak dan jangan menyebut lingkaran. Buatlah lingkaran di atas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran ?  Jawab : YA  Jawab : TIDAK	Gerak halus		
3.	Tunjukkan anak gambar di bawah ini dan tanyakan: - “Yang mana yang dapat terbang?” - “Yang mana yang dapat menggonggong?” - “Yang mana yang dapat mengeong?” - “Yang mana yang dapat meringkik?” - “Yang mana yang dapat bicara?” Apakah anak dapat menunjuk 2 kegiatan yang sesuai?	Bicara dan bahasa		
4.	Dapatkah anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu ? Jawab ‘Tidak’ jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan bahasa		

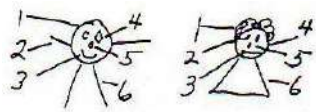
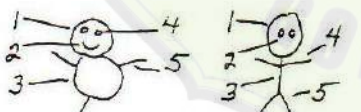
5.	Mengenal konsep angka satu Letakkan 5 kubus di atas meja dan selembar kertas di samping kubus. Katakan kepada anak “ Ambil 1 kubus dan letakkan di atas kertas ”. Setelah anak selesai meletakkan, tanyakan “Ada berapa banyak kubus di atas kertas?” Dapatkah anak melakukan dengan hanya mengambil satu kubus dan bisa menyebutkan “ Satu ”?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada anak pertanyaan di bawah satu persatu: “Apa kegunaan kursi?” Jawaban: untuk duduk “Apa kegunaan cangkir?” Jawaban: untuk minum “Apa kegunaan pensil?” Jawaban: untuk mencoret, menulis, menggambar Dapatkah anak menjawab ketiga pertanyaan terkait kegunaan benda tersebut dengan benar?	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengikuti peraturan permainan saat bermain denganteman-temannya (misal: ular tangga, petak umpet, dll)?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak mengenakan kaos (T-shirt) tanpa dibantu ?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih ?	Gerak kasar		

Jika hasil KPSP:

- ☐ Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan
- ☐ Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- ☐ Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur rujuk

Identifikasi Anak:

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan

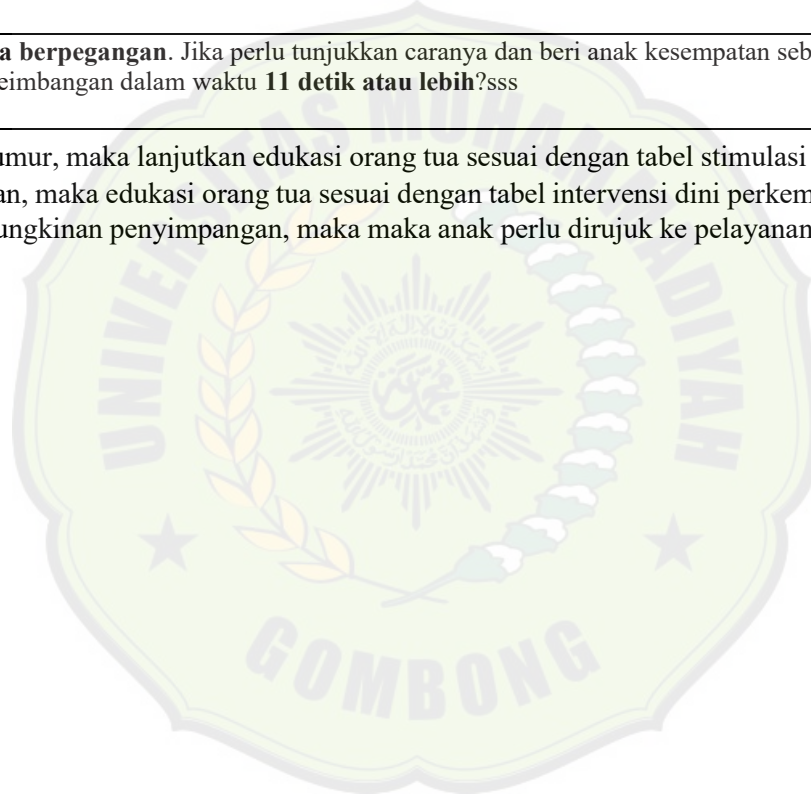
Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Menggambar kotak tanpa dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Tanpa menyebutkan nama dan tanpa mencontohkan atau menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara menggambarinya, katakan kepada anak “Gambarlah yang seperti gambar ini”. Lihat contoh di bawah untuk menilai gambar anak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah? 	Gerak halus		
2.	Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban ‘Ya’:  Jawaban ‘Tidak’: 	Gerak halus		

3.	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin “Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki “Jika pagi ada matahari, malam ada...” Jawaban: bulan Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?	Bicara dan bahasa		
4.	Memahami/mengartikan 7 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?”, “Apakah sungai itu?”, “Apakah meja itu?”, “Apakah mobil/motor itu?”, “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 7 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa		
5.	Mengetahui komposisi benda Isi titik–titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya. "Sendok dibuat dari apa?" Jawaban: besi, baja, plastik, kayu "Sepatu dibuat dari apa?" Jawaban: kulit, karet, kain, plastik, kayu "Pintu dibuat dari apa?" Jawaban: kayu, besi, kaca Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar?	Bicara dan bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menggosok giginya tanpa bantuan ?	Sosialisasi dan kemandirian		
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan , termasuk menggunakan mangkok, sendok, menuangkan makanan dan susu ke mangkok tanpa banyak tumpah? Jawab ‘Ya’ jika anak dapat melakukannya, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak atau wadah makanan.	Sosialisasi dan kemandirian		

8.	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya ?	Gerak kasar		
9.	Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis lurus dengan menempatkan tumit dari 1 kaki di depan jari kaki lain . Berjalanlah 8 langkah, lalu minta anak untuk melakukannya. Berikan contoh dan kesempatan sebanyak 3 kali bila perlu. Dapatkah anak melakukannya sebanyak 4 langkah atau lebih dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lain tanpa berpegangan ?	Gerak kasar		
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih ?sss	Gerak kasar		

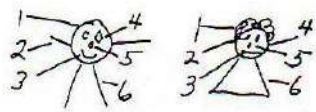
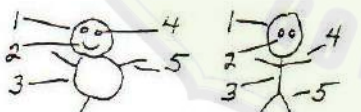
Jika hasil KPSP: -Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan

- ☐ Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- ☐ Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur



Identitas Anak :

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 72 Bulan

Pertanyaan			Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Menggambar kotak tanpa dicontohkan Berikan kepada anak pensil dan kertas. Tunjukkan kepada anak contoh gambar di bawah. Tanpa menyebutkan nama dan tanpa mencontohkan atau menggerakkan jari telunjuk atau pensil untuk menunjukkan bagaimana cara menggambarinya, katakan kepada anak “Gambarlah yang seperti gambar ini”. Lihat contoh di bawah untuk menilai gambar anak. Dapatkah anak menggambar kotak seperti contoh di bawah? 	Gerak halus	V	
2.	Menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh Berikan anak pensil dan kertas lalu katakan kepada anak “Buatlah gambar orang” (anak laki-laki, anak perempuan, papa, mama, dll). Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya atau mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai 1 bagian. Pastikan anak telah menyelesaikan gambar sebelum memberikan penilaian. Dapatkah anak menggambar orang dengan sedikitnya 6 bagian tubuh? Jawaban ‘Ya’:  Jawaban ‘Tidak’: 	Gerak halus	V	

3.	Mengetahui konsep analogi berlawanan Minta anak untuk melengkapi kalimat di bawah ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan: “Jika kuda besar, maka tikus...?” Jawaban: kecil “Jika api panas, maka es...?” Jawaban: dingin “Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang...” Jawaban: pria, laki-laki “Jika pagi ada matahari, malam ada...” Jawaban: bulan Apakah anak menjawab ketiga pertanyaan dengan benar?	Bicara dan bahasa		V
4.	Memahami/mengartikan 7 kata Pastikan anak mendengar pemeriksa lalu katakan “Saya akan mengucapkan 1 kata dan saya ingin kamu menyebutkan apa arti kata itu”. Setiap kata dapat diberikan sebanyak 3 kali bila perlu. Pemeriksa dapat mengatakan “Beritahu saya sesuatu tentang itu” tetapi jangan tanya apa kegunaannya. Tanyalah setiap kata dalam satu waktu. “Apakah bola itu?”, “Apakah sungai itu?”, “Apakah meja itu?”, “Apakah mobil/motor itu?”, “Apakah rumah itu?” “Apakah pisang itu?” “Apakah pintu itu?” “Apakah atap itu?” Anak dikatakan dapat mengartikan jika anak mengartikan yang sesuai dalam istilah: 1) kegunaan, 2) bentuk, 3) terbuat dari apa, 4) kategori umum. Dapatkah anak mengartikan 7 kata yang sesuai?	Bicara dan bahasa		V
5.	Mengetahui komposisi benda Isi titik–titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya. "Sendok dibuat dari apa?" Jawaban: besi, baja, plastik, kayu "Sepatu dibuat dari apa?" Jawaban: kulit, karet, kain, plastik, kayu "Pintu dibuat dari apa?" Jawaban: kayu, besi, kaca Apakah anak dapat menjawab ketiga pertanyaan diatas dengan benar?	Bicara dan bahasa	V	
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menggosok giginya tanpa bantuan ?	Sosialisasi dan kemandirian	V	
7.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat menyiapkan dan mengambil makanan tanpa bantuan , termasuk menggunakan mangkok, sendok, menuangkan makanan dan susu ke mangkok tanpa banyak tumpah? Jawab ‘Ya’ jika anak dapat melakukannya, termasuk menuangkan susu dari beberapa jenis kotak atau wadah makanan.	Sosialisasi dan kemandirian		V

8.	Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis atau bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya ?	Gerak kasar	V	
9.	Tunjukkan kepada anak bagaimana cara berjalan di garis lurus dengan menempatkan tumit dari 1 kaki di depan jari kaki lain . Berjalanlah 8 langkah, lalu minta anak untuk melakukannya. Berikan contoh dan kesempatan sebanyak 3 kali bila perlu. Dapatkah anak melakukannya sebanyak 4 langkah atau lebih dengan meletakkan tumit tidak lebih dari 2,5 cm dari jari kaki lain tanpa berpegangan ?	Gerak kasar	V	
10.	Minta anak untuk berdiri 1 kaki tanpa berpegangan . Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan sebanyak 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih ?sss	Gerak kasar	V	

Jika hasil KPSP: -Normal sesuai umur, maka lanjutkan edukasi orang tua sesuai dengan tabel stimulasi perkembangan

- ☐ Meragukan, maka edukasi orang tua sesuai dengan tabel intervensi dini perkembangan
- ☐ Ada kemungkinan penyimpangan, maka anak perlu dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih tinggi sesuai alur

